

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat mempengaruhi berbagai aspek limit kehidupan, salah satunya di lingkungan pendidikan. Pendidikan dituntut berkembang agar bisa menyesuaikan keadaan lingkungan peserta didik. Perkembangan pendidikan tentunya bertujuan untuk meningkatkan mutu dari pendidikan itu sendiri. Agar pendidikan bermutu, didukung dalam proses pembelajaran. Beberapa komponen penunjang pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif merupakan modal wajib mempunyai strategi pembelajaran dan metode pembelajaran.

Trianto (2014:1), menyebutkan bahwa pendidikan adalah suatu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Dengan memperhatikan komponen tersebut diyakini bisa mencapai pendidikan yang bermutu yang diharapkan.

Di dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran yang meliputi model pembelajaran dan media pembelajaran digunakan untuk pencapaian tujuan dari pembelajaran. Sudah seharusnya pendidikan didesain agar memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Joyce (dalam Trianto 2014:28), mendefenisikan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan

pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalam buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Menurut Trianto (2014: 63), pengajaran berdasarkan masalah (PBM) diadopsi dari istilah Inggris yaitu *problem-based instruction* (PBI), yaitu suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru. Pengajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berfikir tingkat tinggi.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan sistem pembelajaran beberapa di antaranya adalah faktor guru, faktor sarana dan prasarana. Guru merupakan komponen yang menentukan keberhasilan suatu sistem pembelajaran, karena guru berhadapan langsung dengan siswa. Guru berperan sebagai perencana (*palaner*) atau desainer (*disgner*) pembelajaran, sebagai implikator dan atau mungkin keduanya. Sebagai perencana guru dituntut untuk memahami secara benar kurikulum yang berlaku, karakteristik siswa, fasilitas dan sumber data yang ada, sehingga semuanya dijadikan komponen-komponen dalam menyusun rencana dan desain pembelajaran.

Melalui model pembelajaran yang bermutu, seorang guru harus cerdas memilih media yang nantinya akan digunakan untuk membantunya dalam menyampaikan materi pelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, sesuai dengan standar kompetensi lulusan dan standar isi prinsip pembelajaran

yang digunakan salah satunya ialah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Menurut Arsyad (2016:3), media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Jadi, media merupakan perantara atau pengantar informasi yang dihadirkan semenarik mungkin agar pesan yang disampaikan bisa tersalurkan dengan baik

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat mengurangi hambatan atau gangguan saat penyampaian materi pembelajaran. Terdapat banyak hambatan atau gangguan salah satunya seperti penyampaian bahasa pelajaran yang membosankan dan penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat dan sarana dan prasaran yang tidak memadai.

Sanjaya (2017:211), mengatakan media pembelajaran berdasarkan sifatnya terdapat beberapa jenis. Salah satunya adalah media berbasis audiovisual. Media audiovisual merupakan jenis media selain gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung unsur dua jenis media, yaitu audio (suara) dan visual (gambar).

Kecendrungan pembelajaran yang kurang menarik merupakan hal yang sering ditemukan di saat proses belajar mengajar. Karena guru yang pada dasarnya tidak memahami kebutuhan dari peserta didik, baik dalam karakteristik, maupun dalam pengembangan ilmu. Dalam hal ini peran guru dalam pengembangan ilmu pengetahuan harus pandai dalam memilih media

pembelajaran yang bisa menarik perhatian peserta didik dan bisa menciptakan proses pembelajaran yang efisien.

Proses pembelajaran yang baik juga dapat ditunjang dari sarana pembelajaran. Salah satu sarana pembelajaran yaitu berupa media pembelajaran. Media pembelajaran yang kondusif dan menarik serta hubungan komunikasi antar guru, peserta didik dapat berjalan dengan baik, maka penggunaan media pembelajaran yang berbasis audiovisual perlu diterapkan. Karena media pembelajaran berbasis audiovisual merupakan media yang digabungkan antaran suara dan gambar. Diharapkan dengan media audiovisual bisa menarik perhatian siswa dan bisa diterapkan dengan efektif dan efisien dalam proses pembelajaran.

Tujuan utama para guru adalah memenuhi kebutuhan untuk setiap siswa sehingga mereka dapat mencapai tingkatan belajar maksimum. Agar terwujudnya pembelajaran yang efektif dibutuhkan perencanaan dalam pembuatan media pembelajaran yang cermat. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran perlu dilakukan. Pengembangan media pembelajaran yang dimaksud adalah hasil produk dari media power point dikombinasikan menjadi media *macromedia flash* 8 yang memberikan efek animasi pada produk yang dihasilkan. Produk tersebut berupa suara, gambar yang bergerak, video, dan evaluasi dari materi yang di sampaikan. Melalui hasil produk yang dihasilkan semenarik mungkin, demikianlah diharapkan agar siswa mendapatkan pengetahuan baru dan dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menarik tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara yang peneliti lakukan dengan seorang guru Bahasa Indonesia dan peserta didik di SMP Negeri 1 Patamuan, Kabupaten Padang Pariaman pada tanggal 04 Januari 2019, yaitu Ibu Syamsuarni, S.Pd. diperoleh informasi bahwa pemahaman dan perhatian siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia kurang baik. Hal ini dilihat dari hasil ulangan harian yang merujuk pada materi tentang kajian fiksi dan nonfiksi seperti puisi, drama, dan lain-lain. Hingga akhirnya peneliti memilih materi buku fiksi dan nonfiksi sesuai dengan silabus kurikulum 2013 yang dipakai di sekolah sebagai materi yang digunakan dalam media pembelajaran tersebut.

Melalui wawancara yang sama, terungkap bahwa dalam proses pembelajaran sebagian guru cenderung menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah dan tanya jawab. Metode tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran secara terus-menerus dan tidak menggunakan media sebagai penunjang dari pembelajaran. Keadaan proses pembelajaran seperti ini mengakibatkan peserta didik jenuh dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Selain permasalahan minat dan pemahaman terhadap penguasaan materi, peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang merujuk pada materi tentang materi buku fiksi dan nonfiksi dengan nilai KKM 65 terlihat hasil nilai 71 siswa terbagi atas tiga kelas. Hasil nilai ujian tengah semester 1 tahun ajaran 2018/2019 peneliti membaginya dalam kelompok di atas KKM, di batas KKM, dan di bawah KKM. Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Rekap Nilai Tengah Semester 1 Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Patamuan, Kabupaten Padang Pariaman Sesuai dengan Kelompok Nilai.

No	Urutan nilai	Kelas		
		VIII.1	VIII.2	VIII.3
1	81-100	1 orang	-	-
2	71-80	3 orang	3 orang	-
3	45-70	23 orang	16 orang	19 orang
4	< 45	-	4 orang	2 orang
Jumlah		27 orang	23 orang	21 orang

Sumber : Guru kelas VIII, Syamsuarni, S.Pd.

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Patamuan, Kabupaten Padang Pariaman terlihat hasil nilai peserta didik yang kurang memuaskan. Dengan demikian, penulis berupaya mencari solusi yaitu dengan melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Buku Fiksi dan Nonfiksi terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Patamuan Kabupaten Padang Pariaman”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya perhatian peserta didik terhadap pembelajaran ke pembelajaran materi buku fiksi dan nonfiksi.
2. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap unsur dan struktur pembelajaran buku fiksi dan nonfiksi.

3. Guru belum mampu menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang inovatif, sehingga cenderung menerapkan metode konvensional yaitu ceramah dan teoritis.
4. Guru belum menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran buku fiksi dan nonfiksi dan kurangnya berkeaktivitas dalam menyajikan materi pembelajaran yang menarik.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan hasil observasi di sekolah melalui wawancara, peneliti menemukan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada buku fiksi dan nonfiksi. Melalui wawancara dengan guru dan siswa, ditemukan permasalahan seperti kurangnya ketertarikan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran materi buku fiksi dan nonfiksi, kurangnya kreativitas guru dalam mengajar, dan guru belum menggunakan media pembelajaran berbasis audiovisual di SMP Negeri 1 Patamuan Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini difokuskan pada pengembangan media pembelajaran buku fiksi dan nonfiksi berbasis audiovisual untuk peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Patamuan Kabupaten Padang Pariaman.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pengembangan media pembelajaran buku fiksi dan nonfiksi berbasis audiovisual untuk kelas VIII SMP Negeri 1 Patamuan Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimanakah kualitas media pembelajaran buku fiksi dan nonfiksi berbasis audiovisual yang valid, praktis, dan efektif untuk kelas VIII SMP Negeri 1 Patamuan Kabupaten Padang Pariaman?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan prosedur pengembangan media pembelajaran buku fiksi dan nonfiksi berbasis audiovisual untuk kelas VIII SMP Negeri 1 Patamuan Kabupaten Padang Pariaman.
2. Mengembangkan media pembelajaran berbasis audiovisual yang valid, praktis, dan efektif pada materi buku fiksi dan nonfiksi kelas VIII SMP Negeri 1 Patamuan Kabupaten Padang Pariaman.

1.6 Manfaat Penelitian

Pengembangan media audiovisual pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi buku fiksi dan nonfiksi diharapkan bermanfaat dan berguna :

1. Untuk guru, sebagai bahan tambahan media pembelajaran berbasis audiovisual yang menjadi sarana strategis untuk bahan ajar sehingga mempermudah menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Untuk peserta didik, dapat dijadikan sumber ajar agar mempermudah dan menguasai Bahasa Indonesia terutama memahami materi buku fiksi dan nonfiksi.
3. Untuk penelitian, sebagai ide dan sumber referensi dalam mengembang media pembelajaran pada penelitian selanjutnya.